

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perubahan Standar Akuntansi dari US GAAP ke IFRS (*International Financial and Reporting Standards*) mengakibatkan aturan-aturan akuntansi menjadi lebih fleksibel. IFRS menggunakan basis *prinsipal-based*, sehingga yang diatur hanya hal-hal yang utama saja. Aturan-aturan yang fleksibel inilah yang menjadi salah satu pendorong terjadinya *creative accounting*. Adanya perubahan berbasis *prinsipal-based* ini membuat semakin terbukanya peluang dan inovasi bagi akuntan untuk melakukan pilihan-pilihan alternatif metode akuntansi, karena sesungguhnya standar akuntansi telah menyediakan berbagai macam alternatif pilihan untuk digunakan.

*Creative accounting* adalah transformasi akuntansi dalam laporan keuangan dengan menggunakan berbagai alternatif pilihan metode akuntansi, estimasi, dan praktik akuntansi yang diperbolehkan oleh Standar Akuntansi. *Creative accounting* ini masih kontroversial karena dilema etika yang harus dipertimbangkan oleh akuntan profesional ketika menggunakan metode-metode yang digunakan dalam laporan keuangan, karena sesungguhnya praktik *creative accounting* tidak melanggar aturan hukum dan standar akuntansi, namun *creative accounting* ini bisa menimbulkan misrepresentasi laporan keuangan.

Isu *creative accounting* semakin diperhatikan oleh publik semenjak muncul berbagai berita mengenai runtuhnya perusahaan-perusahaan terkemuka terkait dengan adanya skandal *fraud* (kecurangan), manipulasi laporan keuangan, kosmetika akuntansi, *earning management*, dan penolakan laporan keuangan. Munculnya berita-berita tersebut membuat kepercayaan pengguna laporan keuangan sebagai hasil dari profesionalisme akuntan menjadi semakin memudar.

Di Indonesia berbagai kasus pernah mencuat ke publik mengenai skandal etis profesi akuntan yang merugikan banyak pihak, salah satunya kasus pembobolan di Citibank. Dana nasabah Citibank dibobol oleh mantan *relationship* manajernya yang bernama Malinda Dee. Di luar contoh kasus tersebut ada kasus lain yang juga berkaitan dengan kasus aliran dana Bank Indonesia yang melibatkan mantan gubernur Bank Indonesia Burhanuddin Abdullah. Dalam kasus ini bukan hanya korupsi saja yang dilanggar melainkan ada empat hal yang dilanggar antara lain manipulasi pembukuan, melanggar anti *money laundering* dan *loyal customer*, melanggar undang - undang yayasan, dan isu penyuapan yang diduga untuk aparat hukum.

Skandal yang masih hangat di ingatan masyarakat luas yaitu mengenai laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 pada laporan tersebut Mahata bekerja sama secara langsung dengan PT.Citilink Indonesia. Melalui kesepakatan itu, keuntungan yang diraih Grup Garuda Indonesia sebesar US\$239.940.000, dengan US\$28.000.000 di antaranya merupakan bagi hasil Garuda Indonesia dengan PT Sriwijaya Air. Hanya saja, perusahaan

sebenarnya belum mendapatkan bayaran dari Mahata atas kerja sama yang dilakukan. Namun manajemen tetap menuliskannya sebagai pendapatan, sehingga secara akuntansi Garuda Indonesia menorehkan laba bersih dari sebelumnya yang rugi sebesar US\$216,58 juta.

Dilihat dari berbagai problema tersebut peneliti memilih Persepsi mengenai Creative Accounting bagi mahasiswa akuntansi ini juga didasari oleh survey yang dilakukan Faragalla pada tahun 2018 pada *chartered accountant*, ada 56% responden menyatakan bahwa *creative accounting* adalah hal yang etis dan dapat digunakan namun harus dalam dosis yang tepat dan hanya 33% responden yang menyatakan bahwa *creative accounting* tidak boleh digunakan karena tidak etis.

Di dalam akuntansi, etika yang menjadi landasan bertindak akuntan dinamakan sebagai etika profesi akuntan. Etika profesi akuntan ini diperlukan agar apa yang dilakukan oleh akuntan tidak melanggar etika, karena profesi akuntan mempunyai tanggung jawab terhadap apa yang diperbuat baik terhadap pekerjaannya, organisasinya, masyarakat, dan dirinya sendiri. Dengan bertindak sesuai dengan etika, maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan akan meningkat. Namun ada hal yang menarik dari penelitian yang dilakukan oleh Mandarwati (2014) menyatakan bahwa pengetahuan etika berpengaruh negatif terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan.

Upaya untuk mendukung profesionalisme akuntan, terdapat suatu Kode Etik Akuntan yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) yang dinamakan Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia (Kode Etik IAI). Kode Etik IAI ini berisi mengenai berbagai aturan etika profesi akuntan yang harus dilakukan profesionalisme akuntan selama melakukan pekerjaannya. Namun pada kenyataannya untuk menerapkan etika profesi tersebut tidak mudah.

Semakin maraknya skandal yang terjadi dalam suatu profesi, maka akan menimbulkan suatu krisis etis profesional. Terjadinya krisis etis profesional dapat dilihat dari dua aspek orientasi etis, yaitu orientasi idealisme dan orientasi relativisme. Idealisme dan relativisme bukan merupakan dua hal yang berlawanan tetapi lebih merupakan skala yang terpisah. Sikap idealis itu diartikan sebagai sikap yang tidak memihak dan terhindar dari berbagai kepentingan. Individu yang memiliki sifat idealisme yang tinggi cenderung akan bertindak tegas terhadap segala tindakan yang merugikan orang lain. Untuk individu yang memiliki sifat idealisme rendah, mereka beranggapan bahwa melanggar etika bisa dilakukan jika pada situasi tertentu. Sedangkan, individu yang memiliki sikap relativisme cenderung melihat keadaan sekitar sebelum pada akhirnya merespon suatu kejadian yang melanggar etika.

Fitria (2015) menyebutkan bahwa individu yang memiliki orientasi relativisme cenderung mengabaikan prinsip dan tidak mempunyai rasa tanggungjawab mengenai hidup individu lain, mereka tidak memperdulikan prinsip-prinsip yang ada dan lebih melihat keadaan sekitar sebelum akhirnya merespon suatu kejadian yang melanggar etika. Individu yang memiliki

relativisme yang rendah akan mendukung tindakan-tindakan moral yang berdasar prinsip, norma, ataupun hukum universal.

Namun dari beberapa penelitian terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa. Menurut penelitian yang dilakukan Fitria (2015) menyatakan bahwa idealisme dan relativisme berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai mengenai krisis etika akuntan profesional, yang didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Mandarwati (2014) yang menyatakan bahwa idealisme dan relativisme berpengaruh terhadap persepsi Mahasiswa Akuntansi atas perilaku tidak etis akuntan. Namun, hal tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Dzakirin (2013) yang menyatakan bahwa idealisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan profesional, sedangkan relativisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan profesional. Hasil penelitian yang dilakukan Dzakirin berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan Dewi (2016) yang menyatakan relativisme berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan, sedangkan idealisme tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai perilaku tidak etis akuntan.

Saat ini dirasa sangat perlu untuk mempelajari perilaku para pemimpin di masa mendatang. Untuk mempelajari perilaku pemimpin di masa mendatang dapat dilihat dari perilaku mahasiswa sekarang. Perilaku pada mahasiswa perlu diteliti untuk mengetahui sejauh mana mereka akan

berperilaku etis atau tidak etis pada masa yang akan datang. Perguruan Tinggi merupakan penghasil sumber daya manusia yang profesional, sehingga Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat menghasilkan tenaga profesional yang memiliki kualifikasi keahlian sesuai dengan bidang ilmunya dan memiliki perilaku etis yang tinggi. Penelitian terhadap perilaku etis dan tidak etis mahasiswa dapat membantu manajemen perusahaan untuk mengembangkan cara agar dapat mengurangi masalah yang akan timbul di masa mendatang ketika para mahasiswa telah bekerja dan dapat digunakan juga untuk mengantisipasi bentuk penyimpangan yang dilakukan oleh akuntan.

Munculnya kasus-kasus *creative accounting* membuat perlunya penelitian mengetahui persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*, khususnya mahasiswa akuntansi yang merupakan calon akuntan di masa mendatang. Penelitian ini dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana perilaku Mahasiswa akuntansi di masa mendatang, apakah mahasiswa akan berperilaku etis dengan tidak melakukan *creative accounting* atau mahasiswa akan berperilaku tidak etis dengan melakukan *creative accounting*. Penelitian ini dirasa sangat perlu karena dapat digunakan untuk memperkirakan perilaku akuntan-akuntan di masa mendatang.

Penelitian ini mengadopsi penelitian sebelumnya dengan beberapa perubahan, dimana dengan menambahkan gender sebagai variabel independen dan variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* digunakan sebagai variabel dependen. Peneliti memilih Persepsi

Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* karena dilihat dari perbedaan hasil penelitian sebelumnya yang belum mampu memberikan secara utuh bagaimana persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa S1 Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas pendidikan Ganesha. Mahasiswa Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Undiksha dipilih sebagai sampel dikarenakan Undiksha merupakan salah satu institusi perguruan tinggi yang mempunyai Prodi Akuntansi yang mempunyai andil dalam membentuk perilaku Mahasiswa Akuntansi sekarang dan di masa depan. Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk menguji “Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Orientasi Etis, dan Gender terhadap Persepsi Creative Accounting Mahasiswa Akuntansi”.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat memperkuat penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan menambah penelitian berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*. Penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi institusi pendidikan (Universitas) dalam mempertimbangkan kurikulum yang dapat membentuk dan mengembangkan faktor-faktor individual sehubungan dengan sikap dan perilaku etis bagi mahasiswa akuntansi.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa pokok masalah yaitu :

1. Adanya perbedaan persepsi mengenai *creative accounting*, ada yang

mengatakan *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis, tetapi ada yang mengatakan *creative accounting* merupakan tindakan etis.

2. Adanya perbedaan antara beberapa hasil penelitian mengenai pengaruh orientasi etis terhadap persepsi *creative accounting* mahasiswa akuntansi.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka penelitian ini akan dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi mengenai *Creative Accounting* mahasiswa akuntansi seperti Pengetahuan Etika Profesi Akuntan, Gender dan Orientasi Etis, serta tidak memperhatikan faktor lain yang mungkin berpengaruh. Lingkup penelitian dibatasi pada responden Mahasiswa Prodi Akuntansi S1 Fakultas Ekonomi Undiksha.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apa pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi *Creative Accounting* Mahasiswa Akuntansi ?
2. Apa pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi *Creative Accounting* Mahasiswa Akuntansi ?
3. Apa pengaruh Gender terhadap Persepsi *Creative Accounting* Mahasiswa Akuntansi ?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi *Creative Accounting* mahasiswa akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi *Creative Accounting* mahasiswa akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh Gender terhadap Persepsi *Creative Accounting* mahasiswa akuntansi.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

### 1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu Akuntansi Keuangan 1 & 2, Pengauditan 1 & 2, dan Etika Bisnis.
2. Penelitian diharapkan dapat menjadi wacana atau referensi yang dapat memberikan informasi baik teoritis maupun empiris bagi pihak-pihak yang akan melakukan penelitian sejenis di masa depan.

## 1.6.2 Manfaat Praktis

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti dengan mengetahui fakta yang ada dilapangan secara langsung, sehingga dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama ini, serta untuk mengetahui faktor dominan apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *creative accounting*.

### 2. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam mempertimbangkan kurikulum yang dapat membentuk dan mengembangkan faktor-faktor individual sehubungan dengan sikap dan perilaku etis bagi mahasiswa akuntansi, serta memberikan tambahan informasi betapa pentingnya muatan etika di dalam mata kuliah akuntansi.